



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5490-5501

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Model Role Singing untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SDN 095191 Lihis

Selamat Triadil Saragih<sup>1✉</sup>, Maria Barus<sup>2</sup>, Lisbet Noviyanti Sihombing<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email : [adilsaragih76@gmail.com](mailto:adilsaragih76@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa pada mata pelajaran seni budaya di sdn 095191 lihas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II melalui strategi pembelajaran bernyanyi di SDN LIHAS. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya peningkatan minat membaca peserta didik kelas II pada indikator terlihat senang membaca sebanyak 28 peserta didik (93%), aktif membaca dan mencari informasi sendiri sebanyak 25 peserta didik (83%), tidak menunda tugas dari guru dan semangat mengerjakan sebanyak 24 peserta didik (80%), mencatat dan focus dalam pembelajaran sebanyak 24 peserta didik (80%). Kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh model role singing dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SDN 095191 LIHAS

Kata Kunci: *Minat Belajar Membaca, Metode Role Singing*

### Abstract

Application of the singing method to increase students' interest in learning to read in arts and culture subjects at SDN 095191 Lihis. This classroom action research aims to increase students' interest in reading in class II through singing learning strategies at SDN LIHAS. The research method used is Classroom Action Research. The results of the research that has been done, there is an increase in reading interest of class II students on indicators that 28 students (93%) are happy to read, actively read and seek information on their own by 25 students (83%), do not delay assignments from the teacher and are enthusiastic. working on 24 students (80%), taking notes and focusing on learning as many as 24 students (80%). The conclusion of this study is that the effect of the role singing model can increase students' reading interest in class II SDN 095191 LIHAS

Keyword: *Interest In Learning To Read, Role Singing Method*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan beragam potensi peserta didik, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta berbagai perubahan yang terjadi pada pribadi peserta didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, pendidikan juga di pandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur (Suryati & Widodo, 2021).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus adanya upaya dari semua pihak, terutama bagi guru Sekolah Dasar. Guru Sekolah Dasar merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar anak. Guru Sekolah dasar adalah orang yang berperan penting untuk menciptakan insan yang berkualitas yang dapat bersaing di era globalisasi. Guru SD merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini (Kurnia et al., 2018).

Berdasarkan Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Tercatat skor membaca Indonesia sebesar 371 pada tahun 2018. Angka ini merupakan angka yang rendah. Menjadikan peringkat membaca Indonesia berada di peringkat 74 negara dari 79 negara. Membaca adalah salah satu kegiatan yang penting di kehidupan manusia (Yusnarti & Suryaningsih, 2021). Membaca yaitu mengetahui apa yang ingin kita ketahui dari sebuah tulisan, agar kita tahu apa yang ada di dalam sebuah tulisan, maka harus diketahui dulu isi bacaannya, karena membaca bukan sekedar menyuarakan bunyi dari sebuah tulisan atau mencari kata sulit dalam sebuah tulisan (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022).

Kegiatan membaca belum bisa menjadi sebuah kebiasaan karena dari usia dini membaca terkesan membuat lelah dan sangat membosankan, dan kegiatan membaca terlihat tidak menarik (Rofiq & Mashuri, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui peraturan menteri nomor 23 tahun 2013 membuat sebuah gerakan, yaitu setiap peserta didik disekolah diwajibkan membaca buku cerita lokal dan cerita rakyat sebelum proses pembelajaran kelas dimulai (Nurhasanah et al., 2016). Tetapi kegiatan itu belum efektif untuk menanamkan kebiasaan membaca pada peserta didik (Wahyuni et al., 2018). Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk memperhatikan, merasa senang dan tertarik terhadap kegiatan membaca sehingga peserta didik mau melakukan kegiatan membaca karena kemauannya sendiri. Aspek minat membaca yaitu yang pertama kesenangan membaca, lalu yang kedua frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca menurut Rahayu (dalam Viana et al., 2023).

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik, karena dalam usia ini memang saatnya untuk

pembentukan karakter dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif seperti membaca yang nantinya dapat dibawa sampai dewasa. Menurut Piaget yang dikutip dalam Putri (2018: 39) peserta didik usia 7 – 11 tahun mengalami tingkat perkembangan Operasional Konkret. Permulaan berpikir rasional dimulai dari tingkat ini. Peserta didik memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, peserta didik dalam periode ini memilih mengambil keputusan yang logis (Zaenuri & Rokhimawan, 2022). Untuk menanamkan nilai-nilai positif, guru memiliki peranan yang penting dalam menstimulus peserta didik untuk menumbuhkan literasi terhadap peserta didik (Kasanah et al., 2019). Menstimulus peserta didik agar suka dengan membaca tidak hanya menyuruh peserta didik membaca bacaan cerita rakyat di waktu pagi sebelum memulai pembelajaran, tetapi kegiatan literasi ini bisa dimasukkan kedalam sebuah inti pembelajaran yang bisa didesain fleksibel, dan lebih santai serta menarik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang tanpa terbebani dan tidak lupa selalu mengikuti perkembangan zaman (Abadi & Sukmayadi, 2021).

Posisi seorang guru dalam pembelajaran seni budaya memegang peranan penting. Artinya, guru bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan semaksimal mungkin (Hidayat et al., 2020). Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Handayani, 2017). Guru yang baik adalah guru yang dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan suasana dalam kelas. Oleh karena itu metode yang digunakan guru tidak hanya satu tapi bervariasi, karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing (Andriyani et al., 2022).

Metode bernyanyi merupakan sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode yang ada di sekolah Dasar. Metode bernyanyi digunakan untuk menarik siswa dalam belajar seni budaya (Hariyani, 2019). Bernyanyi menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan akan lebih membangkitkan semangat dalam pembelajaran, khususnya belajar membaca (Yusuf Aditya, 2016). Penggunaan metode bernyanyi bertujuan agar siswa yang bosan, malas dan tidak suka membaca menjadi tertarik dan gemar dalam mengikuti pembelajaran membaca. Metode ini dapat memberikan warna yang baru dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar. Dengan bernyanyi siswa mampu mengekspresikan segala sesuatu yang menyenangkan dan akan lebih mudah teringat dalam pikirannya (Kristin, 2018).

Melihat fenomena yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar. Mengenai penelitian yang hendak dilakukan



25 pertanyaan yang membutuhkan jawaban siswa. Angket dikembangkan berdasarkan indikator minat belajar untuk mengetahui minat belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

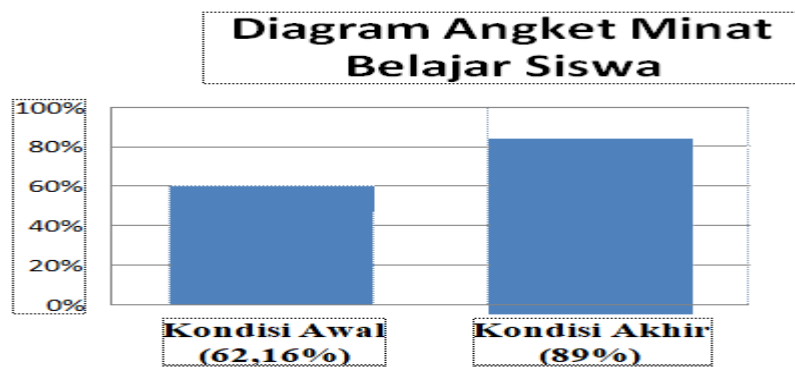
Pembahasan hasil yang dilakukan dengan melihat perubahan dari hasil peningkatan minat siswa yang diperoleh dari angket yang telah di bagi peneliti kepada siswa pada kondisi awal dan kondisi akhir (Kencana Sari, 2018). Adapun hasil perubahan peningkatan minat siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Skor Angket Siswa

N	Kode Siswa	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1	01	38%	69%
2	02	61%	90%
3	03	67%	93%
4	04	65%	93%
5	05	63%	93%
6	06	68%	93%
7	07	62%	92%
8	08	63%	92%
9	09	42%	75%
10	10	78%	94%
11	11	80%	96%
12	12	85%	88%
13	13	56%	88%
14	14	55%	87%
15	15	57%	88%
16	16	78%	95%
17	17	79%	95%
18	18	58%	89%
19	19	60%	90%
20	20	69%	93%
21	21	58%	89%
22	22	36%	68%

23	23	58%	89%
2	24	55%	87%
4			
25	25	63%	92%
Rata-rata		62,16%	89%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat dari persentase skor pada angket minat belajar siswa saat kondisi awal dan kondisi akhir yang dapat dilihat seperti gambar diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan diagram angket minat siswa pada kondisi awal diperoleh rata-rata 62,16% dan mengalami peningkatan pada kondisi akhir dengan memperoleh rata-rata 89%. Pada hasil angket menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus I.

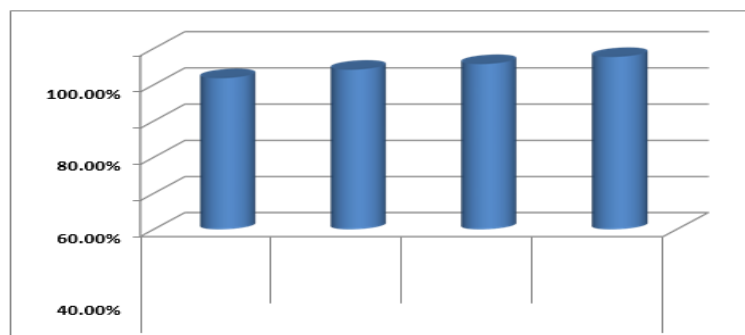
Selama proses pembelajaran peneliti diamati oleh Wali Kelas, untuk mengetahui kinerja peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Peneliti

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I (satu)	I (satu)	83,59%	Baik
	II (dua)	88,28%	Sangat Baik
II (dua)	I (satu)	91,40%	Sangat Baik
	II (dua)	95,31%	Sangat Baik

Dari hasil yang diperoleh observasi peneliti yang diamati oleh guru menunjukkan nilai rata-rata yang selalu meningkat setiap pertemuannya. Peningkatan yang dialami oleh peneliti sudah mencapai indikator yang terdiri dari keterampilan membuka pelajaran, penyajian materi, penggunaan model Role Singing, pemamfaatan media, pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran, keterampilan menutup pelajaran dan efesiensi penggunaan waktu.

Pembahasan penelitian dapat dilakukan dengan melihat perubahan pada siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua. Hasil perubahan dua siklus yang terdiri dua pertemuan setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Rata-rata Kegiatan Peneliti

Berdasarkan diagram observasi guru terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan pertama dengan memperoleh skor 83,59%, siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 88,28%, siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 91,40% dan siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 95,31%.

Pembahasan hasil peningkatan persentase dari hasil rekapitulasi minat siswa yang diperoleh dari observasi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dan siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Hasil perubahan setiap pertemuannya dapat di lihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Rekap Persentase Keseluruhan Observasi Minat Belajar Siswa Dari Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II

N	Kode	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
o	Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	01	43,75%	53,12%	59,37%	68,75%
2	02	59,37%	68,75%	87,5%	93,75%
3	03	65,62%	75%	90,62%	93,75%
4	03	65,62%	87,5%	87,5%	93,75%
5	05	62,5%	71,87%	87,5%	93,75%
6	06	59,37%	87,5%	90,62%	96,87%
7	07	62,5%	68,75%	87,5%	93,75%
8	08	65,62%	71,87%	87,5%	93,75%
9	09	56,25%	65,62%	78,12%	87,5%
10	10	71,87%	87,5%	90,62%	96,87%

11	11	87,5%	90,62%	93,75%	96,87%
12	12	87,5%	90,62%	93,75%	100%
13	13	53,12%	65,62%	78,12%	90,62%
14	14	53,12%	65,62%	75%	87,5%
15	15	56,25%	68,75%	81,25%	90,62%
16	16	75%	87,5%	90,62%	96,87%
17	17	87,5%	87,5%	90,62%	93,75%
18	18	56,25%	65,62%	81,25%	90,62%
19	19	59,37%	68,75%	87,5%	93,75%
20	20	71,87%	87,5%	90,62%	93,75%
21	21	59,37%	68,75%	84,37%	90,62%
22	22	40,62%	46,87%	56,25%	65,62%
23	23	56,25%	65,62%	81,25%	90,62%
2	24	53,12%	65,62%	78,12%	87,5%
4					
25	25	62,5%	71,87%	87,5%	93,75%
	Rata-rata	62,87%	73,37%	83,87%	91%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus dan pertemuannya mengalami perubahan yaitu pada Siklus I pertemuan I di peroleh rata-rata 62,87%, Siklus I pertemuan II di peroleh rata-rata 73,37%, Siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 83,87% dan Siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 91%. Hal ini mengalami perubahan yang baik setiap pertemuannya, hal ini di buktikan bahwa setiap pertemuannya mengalami perubahan.

Penelitian di lakukan dengan melihat perubahan yang terjadi dimulai dari kondisi awal hingga mengalami peningkatan. Hasil rekapitulasi perubahan peningkatan minat belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Perubahan Observasi Minat Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I Pertemuan I dan II, siklus II pertemuan I dan II

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
I (satu)	I (satu)	12%	Sangat Rendah

	II(dua)	32%	Sangat Rendah
II(dua)	I (satu)	64%	Rendah
	II(dua)	92%	Tinggi

Dari hasil perolehan rata-rata minat belajar secara klasikal sesuai tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 12% dengan kategori sangat rendah, siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 32% dengan kategori sangat rendah, siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 64% dengan kategori Rendah dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 92% dengan kategori Tinggi (Iting, 2021).

Untuk lebih jelasnya peningkatan skor rata-rata minat belajar siswa secara klasikal pada II siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Perubahan Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram observasi minat belajar siswa di atas dapat di simpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 12% dengan kategori sangat rendah, siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 32% dengan kategori sangat rendah, siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 64% dengan kategori Rendah dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 92 dengan kategori Tinggi (Sudarwiani, 2020). Hal ini berarti mengalami peningkatan yang sangat baik setiap pertemuannya (Maulidiyah et al., 2022).

Dari hasil diatas bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari Siklus I dan siklus II, dengan demikian maka dapat di katakan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada subtema Lingkungan Tempat Tinggal di kelas II di SDN 095191 Lihis Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data dan pengamatan pada siklus I dan siklus II di SDN 095191 Lihis Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun.

1. Dengan menerapkan model pembelajaran Role Singing dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 095191 Lihis Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun
2. Dengan meningkatkan model pembelajaran Role Singing dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan
3. Model pembelajaran Role Singing di terapkan pada pada subtema Lingkungan Tempat Tinggal di kelas II
4. Pembagian angket pada tahap awal memperoleh skor rata-rata 62,16% dengan kategori minat rendah, setelah peneliti melakukan sebuah tindakan maka mengalami peningkatan pada kondisi akhir dengan memperoleh rata-rata 89% dengan kategori minat tinggi. Pada hasil angket menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus I.
5. Dari hasil observasi dan pengumpulan data yang dilakukan oleh observer dengan objek yang di amati yaitu siswa Kelas IIB diperoleh sebuah hasil pada siklus I pertemuan I yaitu dengan rata-rata 62,87% dengan kategori rendah, pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 73,37% dengan kategori sedang, pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 83,87% dengan kategori tinggi dan pada siklus II pertemuan II diperoleh data 91% dengan kategori tinggi.
6. Sementara secara klasikal atau keseluruhan pada siklus I Pertemuan I memperoleh rata-rata 12% dengan kategori sangat rendah, pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 32% dengan kategori sangat rendah, pada siklus II pertemuan I memperoleh skor rata-rata 64% dengan kategori rendah dan pada siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata 92%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K. N., & Sukmayadi, Y. (2021). Interactive Media Design To Train Basic Singing Technique For Kindergarten Students. *Proceedings Of The 3rd International Conference On Arts And Design Education (ICADE 2020)*, 324–329. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.069>
- Andriyani, A., Nurcahyani, N., Susanto, G. N., Sibarani, M., & Utoyo, L. (2022). The Diversity Of Singing Birds At The Way Canguk Research Station, Bukit Barisan Selatan National Park. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*, 9(1). <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/51402>
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat,

- Motivasi Belajar, Dan Kreativitas Anak Di TK Methodist Jakarta Utara. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 182–194. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V6i2.52012>
- Handayani, T. (2017). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Pada Mata Kuliah MSDM. *Jurnal Utilitas*, 3(1), 1–13.
- Hariani, N. M. M. (2019). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 63–74.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86. <https://doi.org/10.30868/Ei.V9i01.639>
- Iting, A. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *EDUCHILD (Journal Of Early Childhood Education)*, 1(1), 81–95.
- Kasanah, S. A., Damayani, A. T., & Rofian, R. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 519–526. <https://doi.org/10.23887/jisd.V3i4.22308>
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2018.V34.I1.P62-76>
- Kristin, F. (2018). META-ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/Re.V8i2.2356>
- Kurnia, R. D., Totok, S. F., & Raharjo, E. (2018). PENGARUH KEMAMPUAN SOLEFEGIO TERHADAP KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK CACAT (YPAC) SEMARANG. *JSM (Jurnal Seni Musik)*, 7(2).
- Maulidiyah, Y., Mubarak, K., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/Jime.V8i1.2754>
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.
- Rofiq, A., & Mashuri, I. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Said, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 2 Padurenan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3437>
- Sudarwiani, K. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Online Berbasis Kearifan Lokal Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Etnografi Di SDN 1 Samsam). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Suryati, S., & Widodo, T. W. (2021). SIGHT SINGING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN INSTRUMEN PIANO DI PRODI PENDIDIKAN MUSIK ISI YOGYAKARTA. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(2), 99–112. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i2.3379>
- Viana, R. O., Wahyuningsih, R., & Qori'ah, M. (2023). LEARNING SINGING METHODS TO DEVELOP THE ABILITY TO MEMORIZE HADITH FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS RA ULUL ALBAB JEMBER. *International Conference On Humanity Education And Society (ICHES)*, 2(1).
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356–363. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152>
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 283. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5173>
- Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).  
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Zaenuri, Z., & Rokhimawan, M. A. (2022). IMPLEMENTATION DESIGN OF CURRICULUM 2013 IN THE THEMATIC LEARNING PROCESS IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 69–78. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11606>